

## HUBUNGAN JENIS KELAMIN DAN PEKERJAAN TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN 6M COVID-19 PADA MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA INDAH BANDAR LAMPUNG

Mochammad Aulia Febriansyah<sup>1</sup>, Khoidar Amirus<sup>2</sup>, Dalfian<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: drdelfi03@gmail.com

Disubmit: 23 Maret 2022

Diterima: 06 April 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6432>

### ABSTRACT

*Coronavirus disease-19 (COVID-19) is a type of acute respiratory disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Community compliance with health protocols is very important to break the chain of spread of COVID-19. However, based on the survey results, 7 (70%) of 10 (100%) people disobedience in implementing the health protocol 6M COVID-19. To determine the correlation between gender and occupation on compliance with implementing the 6M health protocol in the community working area of the Rajabasa Indah Public Health Center Bandar Lampung in 2021. This type of research is analytic observational with a cross sectional research design. The study was conducted in February 2021 using a questionnaire. Sampling using accidental sampling technique with a total sample of 214 respondents. Data were analyzed using Chi Square test. Based on the results of this study, it was found that the most respondents who were obedient in implementing the 6M COVID-19 health protocol were women as many as 69 (62.2%) respondents from a total of 214 (100%) respondents, and from the occupational group, 75 (62.5%) respondents from a total of 214 (100%) respondents. From The Chi-Square test results, it was found that there was a significant relationship between gender ( $p=0.010$ ) and occupation ( $p=0.004$ ) to compliance with implementing the 6M COVID - 19 health protocol in the community of the Rajabasa Indah Bandar Lampung Health Center working area 2021. It is recommended for the community, especially keeping the distance between friends while working keep using masks, then for elderly workers are sought not to work too often outside the home.*

**Keywords:** Compliance, Gender, Health Protocol 6M COVID-19, Occupation

### ABSTRAK

Coronavirus disease-19 (COVID-19) merupakan jenis penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan sangatlah penting untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Namun berdasarkan hasil presurvei didapatkan 7 (70%) dari 10 (100%) orang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan pekerjaan terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M pada masyarakat wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah analitik

observasional dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 214 responden. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa paling banyak responden yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 (62.2%) responden dari total 214 (100%) responden, dan dari kelompok pekerjaan yaitu sebanyak 75 (62,5%) responden dari total 214 (100%) responden. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ( $p=0,010$ ) dan pekerjaan ( $p=0,004$ ) terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID - 19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2021. Disarankan bagi masyarakat, terutama menjaga jarak antar teman disaat bekerja tetap menggunakan masker, lalu untuk pekerja usia lanjut diusahakan untuk tidak terlalu sering bekerja diluar rumah.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin, Pekerjaan, Kepatuhan, Protokol Kesehatan 6M COVID-19

## PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2019 lalu, muncul wabah pneumonia yang etiologinya belum dapat di jelaskan, berawal mula dari kerumunan di pasar hewan yang berada di Wuhan. Lalu pasar itu ditutup pada tanggal 12 Januari 2020 dan muncul virus baru pada tanggal 7 Januari 2020 yang diberinama corona virus oleh otoritas China. Kemudian *World Health Organization* (WHO) menamakanya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* dan dinyatakan sebagai pandemi pada bulan Maret 2020. Droplet yang mengandung SARS-CoV-2 dapat menjadi sumber penyebaran penyakit saat penderita COVID-19 batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, atau bernapas (Putra, 2020)

Laporan kasus di Indonesia pertama kali Terdapat 113.727.033 kasus terkonfirmasi dan 2.523.703 kematian akibat COVID-19 yang dilaporkan ke WHO secara global dari 233 negara di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang juga terkena pandemi COVID- 19 (WHO Coronavirus Disease (COVID-19), 2020). Hingga 17 Agustus 2021 kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak

3.892.479 1 dengan kasus kematian sebanyak 120.013 jiwa (WHO, 2021). Sementara di Provinsi Lampung sudah ditetapkan 43.168 kasus dengan positif COVID-19 dan 3.146 kasus kematian (Dinkes Lampung, 2021) (Kemenkes RI, 2020a).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berperan sebagai tugas percepat penanganan COVID-19 menerbitkan keputusan menteri no.HK.01.07/MENKES =/382/2020 tentang protokol Kesehatan. Pada kenyatannya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan tidak menjaga kebersihan tangan contohnya mencuci tangan. Dimana persentase kepatuhan memakai masker 58,32%, dan untuk menjaga jarak ialah 43,46% (Dinas Kesehatan provinsi lampung, 2020).

Kepatuhan ialah sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang dijalankan. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan sangatlah penting untuk memutus rantai penyebaran COVID-

19. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan, Webster menyebutkan bahwa ada 9 faktor ketidakpatuhan terhadap upaya karantina kesehatan, yaitu : 1) Demografi dan Mata Pencarian, 2) Pengetahuan, 3)Sosiokultural: Norma, Nilai, dan Hukum, 4) Persepsi tentang keuntungan mematuhi karantina, 5) Persepsi tentang resiko terdampak wabah, 6) AlasanPraktis, 7) Kepercayaan terhadap system kesehatan, 8) Lama Karantina, dan 9) Kepercayaan terhadap pemerintah. (Satgas COVID-19, 2020).

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non- behavior causes). Sementara faktor perilaku (behaviorcauses) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (predisposing factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan factor penguat (reinforcing factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Salah satu faktor sosiodemografi yaitu gender, juga berperan dalam determinan kesehatan, meliputi peran, tanggung jawab, karakteristik, dan atribut antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial yang disebut gender, WHO dalam (Santi, 2021).

Berdasarkan hasil presurvei kuesioner yang dilakukan di Puskesmas Rajabasa Indah pada tanggal 8 November 2021 didapatkan 7 dari 10 orang tidak patuh dalam menerapkan prokol kesehatan 6M COVID-19 atau sekitar 70% tidak

patuh dalam menerapkan protokol kesehatan 6M COVID-19. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk “Hubungan Jenis Kelamin dan Pekerjaan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2021”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan cukup erat kaitannya dengan perilaku. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Marwan, 2021).

Kepatuhan didefinisikan oleh Chaplin sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Menurut Taylor(2006:266) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.(Putra, 2020)

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan:

Kepribadian,Kepercayaan,Lingkungan, Jenis Kelamin, Pekerjaan. Dicky menegaskan protokol kesehatan (prokes) dengan menerap 6M harus tetap disiplin dilakukan. 6M yang dimaksud adalah memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak,

menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi. (Putra, 2020)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Saifuddin Azwar, 2016)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S 2000, sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau *issue* (Wawan, A., 2018).

Perilaku merupakan kumpulan dari berbagai factor yang saling berinteraksi. (Wawan, A., 2018). Menurut teori Lawrence green perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non-behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor : Faktor -faktor predisposisi (prediposing factor), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, dan sebagainya.

Faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.

Faktor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang

merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum memulainya wabah ini di Wuhan, Tiongkok, bulan desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (Disease, 2020)

COVID-19 belum diketahui seutuhnya. Pada awalnya diketahui virus ini mungkin memiliki kesamaan dengan SARS dan MERS CoV, tetapi dari hasil evaluasi genomik isolasi dari 10 pasien, didapatkan kesamaan mencapai 99% yang menunjukkan suatu virus baru, dan menunjukkan kesamaan (identik 88%) dengan bat-derived severe acute respiratory Syndrome (SARS) like coronaviruses, bat-SL-CoVZC45 dan bat-SLCoVZXC21, yang diambil pada tahun 2018 di Zhoushan, Cina bagian Timur, kedekatan dengan SARS-CoV adalah 79% dan lebih jauh lagi dengan MERS-CoV (50%). (Handayani et al., 2020)

Virus Corona adalah virus RNA untai positif yang beruntai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae, dan sub-keluarga Orthocoronavirinae, yang dibagi menjadi kelompok (marga)  $\alpha$ ,  $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\delta$  sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya (Zhou, 2020).

Berdasarkan teori-teori di atas rumusan pertanyaan yang bisa diambil adalah bagaimana Hubungan Jenis Kelamin dan Pekerjaan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2021?.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati dengan no. 2333 EC/KEP-UNMAL/II/2022 pada tanggal 11 Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.. Penentuan jumlah populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah rata rata kunjungan pasien perbulan pada satu tahun terakhir di Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2021 dan di dapatkan jumlah rata rata populasi 1.240 jiwa.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan pada Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan, dengan perkiraan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Isaac dan Michael sebanyak 214. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

accidental sampling, pengambilan sampelnya dengan mewawancarai setiap masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, masyarakat yang dalam kondisi kesadaran penuh dan mampu berkomunikasi dengan baik, serta masyarakat yang berusia 17 tahun keatas. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas di Puskesmas Gading Rejo dengan sampel  $N=30$  di didapatkan bahwa hasil  $r_{hitung}$  dari 11 kuesioner kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361). Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS menggunakan uji statistik Chi-square test.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Jenis kelamin	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Laki-laki	103	48,1%
Perempuan	111	51,9%
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Pada Tabel 1 diketahui bahwa dari sebanyak 214 responden, terdapat jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu

sebanyak 111 (51,9%) responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 103 (48,1) responden.

**Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Pekerjaan	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Tidak Bekerja	94	43,9%
Bekerja	120	56,1%
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 214 responden terdapat paling banyak pekerjaan adalah bekerja

sebanyak 120 (56,1%) responden dan tidak bekerja sebanyak 94 (43,9%) responden.

**Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Responden Masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Kepatuhan Melaksanakan	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Patuh	114	53,3%
Tidak Patuh	100	46,7%
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 214 responden terdapat sebagian besar patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu sebanyak 114

(53,3%) responden, sedangkan responden yang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu sebanyak 100 (46,7%) responden.

Analisis bivariat hubungan antara jenis kelamin dan pekerjaan terhadap kepatuhan melaksanakan protokol

6M pada masyarakat wilayah kerja puskesmas rajabasa indah disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut

**Tabel 4. Data Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Jenis kelamin	Kepatuhan				jumlah	P	OR (CI95%)
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%			
Perempuan	69	62,2%	42	37,8%	111	0,010	2,117 (1,226-4,083)
Laki-laki	45	43,7%	58	56,3%	103		

Berdasarkan tabel 4 Diketahui Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh  $p=0,010$  ( $p<0,05$ ) yang berarti terdapat terdapat hubungan antara jenis kelamin dan kepatuhan

melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada wilayah puskesmas rajabasa indah bandar lampung. Diketahui juga hasil uji statistic dengan Chi-Square



diperoleh OR (CI 95%)= 2,117 (CI 95% : 1,226-4,083) artinya kelompok responden perempuan berpeluang 2,117 kali lebih patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 dibandingkan kelompok responden laki-laki. dari 111 responden jenis kelamin perempuan terdapat paling banyak patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M Covid-19 yaitu sebanyak 69 (62,2%) responden,

sedangkan yang tidak patuh sebanyak 42(37,8%) responden. Kemudian dari sebanyak 103 responden jenis kelamin laki laki terdapat paling banyak tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M Covid-19 yaitu sebanyak 58 (56,3%)responden, sedangkan yang patuh sebanyak 45 (43,7%) responden.

**Tabel 5.Data Hubungan Pekerjaan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Pekerjaan	Kepatuhan				jumlah	P	OR(CI95%)
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%			
Bekerja	75	62,5%	45	37,5%	120	0,00	2,350 (1,353-
Tidak Bekerja	39	41,5%	55	58,5%	94	4	4,083)

Pada tabel 5 diatas diketahui hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ), berarti hipotesa nul( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjan responden terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada wilayah Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Diketahui juga hasil uji statistic dengan Chi-Square diperoleh OR (CI 95%) = 2,350 (CI 95% ; 1,353-4,083) artinya kelompok responden yang bekerja berpeluang 0,916 kali lebih patuh melaksanakan

protokol kesehatan 6M COVID-19 dibandingkan kelompok responden yang tidak bekerja. dari 120 responden yang bekerja, terdapat paling banyak patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M Covid-19, yaitu sebanyak 75(62,5%) responden, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 45(37,5%) responden. Kemudian dari 94 reponden tidak bekerja, terdapat paling banyak tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M Covid-19, yaitu sebanyak 55 (58,5%) responden, sedangkan yang patuh sebanyak 39(41,5%) responden.

## PEMBAHASAN

**Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6m Covid-19 Pada Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Didapatkan dari 214 responden, terdapat 114 sampel

patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Dari 114 responden tersebut, 69 (62,2%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 45 (43,7%) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan masyarakat yang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 adalah

sebanyak 100. Dari 100 responden tersebut, sebanyak 42 (37,8%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 58 (56,3%) responden berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyani Utami (2020) bahwa tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19, berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih patuh dibandingkan oleh laki laki. (Utami et al., 2020), lalu pada penelitian yang di lakukan oleh Ilham Mirzaya dikatakan bahwa masyarakat berjenis kelamin wanita cenderung lebih mematuhi protocol kesehatan COVID-19 (Putra, 2020). Kejadian ini dapat didasari adanya perbedaan sifat pada setiap gender.

Perempuan lebih patuh terhadap protokol kesehatan seperti menggunakan masker karena mereka merupakan individu yang tinggal bersama dengan anak-anak serta memegang peran penting dalam pengasuhan keluarga (Tan et al., 2021). Perbedaan gender mempengaruhi perilaku kesehatan pria dan wanita. Menurut White, gender adalah gambaran pola perilaku laki-laki atau perempuan yang diakui dalam kehidupan sosial. Lippa mengatakan bahwa pria lebih agresif, arogan, kompetitif, kasar, kejam, dominan, mandiri, dan tidak emosional, sedangkan wanita lebih penyayang, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut, sensitif, dan patuh. Kepribadian yang dimiliki perempuan itulah yang tampaknya membuat perempuan lebih mementingkan kesehatan daripada laki-laki (Tambuwun et al., 2021).

**Hubungan Pekerjaan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Responden Masyarakat Wilayah**

### **Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung**

Didapatkan dari 214 responden, terdapat 114 sampel patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Dari 114 responden tersebut, 75 (62,5%) responden bekerja dan sebanyak 39 (41,5%) responden tidak bekerja. Sedangkan masyarakat yang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 adalah sebanyak 100. Dari 100 responden tersebut, sebanyak 45 (37,5%) responden bekerja dan sebanyak 55 (58,5%) responden tidak bekerja.

Diketahui bahwa pekerjaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah bandar lampung, bekerja lebih patuh dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Sementara itu, jumlah tertinggi untuk masyarakat yang bekerja sebagai Wiraswasta/Karyawan Swasta. Jenis pekerjaan tersebut memiliki lingkungan pekerjaan yang kondusif untuk menerapkan protocol kesehatan COVID-19 seperti adanya regulasi internal yang diterbitkan berdasarkan peraturan pemerintah. Sehingga, protocol kesehatan dapat dilaksanakan dari lingkungan pekerjaan, rumah, hingga menjadi kebiasaan di tengah masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan Rini Apriliani Siregar mengatakan bahwa pekerjaan wirasawasta memiliki nilai pengetahuan yang baik dalam melaksanakan protokol Kesehatan, dikarenakan Wiraswasta merupakan salah satu pekerjaan yang banyak melakukan interaksi dengan banyak orang atau sering bertemu dengan banyak orang yang tidak dikenal, sehingga lebih baik dalam menjaga diri dan melaksanakan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. (R. A. Siregar, 2021).



## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pekerjaan terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan provinsi lampung. (2020). Data COVID-19 Provinsi Lampung. <https://Covid19.Lampungprov.Go.Id/>. <https://covid19.lampungprov.go.id/>
- Handayani, D., Hadi, dwi rendra, Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). JURNAL RESPOROLOGI INDONESIA. *CPD Infection*, 40(2), 9-12.
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah ekonomi mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198-210.
- KemenKes\_RI. (2021). Tata Laksana. In *KKBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tata Laksana>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Kemenkes RI (2020a) COVID-19 dalam angka per November 2020. Available at: <https://www.kemkes.go.id/>.
- Lampung, D. K. (2016). (Dinas Kesehatan Lampung, 2016). *Dinas Kesehatan Lampung*, 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). RINEKA CIPTA.
- Putra, I. mirzaya. (2020). *Judul: Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli: Ilham Mirzaya Putra. 2019.* [http://repository.uinsu.ac.id/10662/1/Laporan Penelitian FINAL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10662/1/Laporan_Penelitian_FINAL.pdf)
- Saifuddin Azwar. (2016). *Sikap Manusia teori dan pengukuranya* (2nd ed.). pustaka belajar.
- Santi, M. (2021). Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Skripsi*.
- Sidney Osle The Comparative. (2019). *CORONOVIRUS*.
- Siregar, R. A. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Johor*.
- Siregar, S. (2013). *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. PT. Bumi Aksara.
- Sunaryo. (2004). *sikologi Untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC. <https://books.google.co.id/books?id=6GzU18bHfuAC&pg=PR4&dq=Sunaryo.+2004.+Psikologi+Untuk+Keperawatan.+Jakarta:+EGC&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwrick63V6MzzAhXOF3IKHTDBCuUQuwV6BAGIEAY#v=onepage&q=Sunaryo>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Hubungan Karakteristik

- Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 10(4), 112-121.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wawan, A., D. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO Coronavirus Disease (COVID-19). (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Yazid, T. P. (2021). *Gender Correlation Between Compliance and The Health Protocol in The New Normal Era ( The Case on Students in Pekanbaru )*. 5(2), 51-61.
- Yazid, T. P., Iskandar, I., Salsabila, S., & Lani, O. P. (2021). Gender Correlation Between Compliance and the Health Protocol in the New Normal Era (the Case on Students in Pekanbaru). *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.31958/jsk.v5i2.4667>
- Zhou, E. W. (2020). The Coronavirus Prevention Handbook. In *Buku Panduan Pencegahan Coronavirus 101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda*. <https://fin.co.id/wp-content/uploads/2020/03/Buku-Panduan-Pencegahan-Coronavirus-101-Tips-Berbasis-Sains.pdf>